Volume III , Edisi II, Desember 2024
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/dibsa/article/view/5093/3958

Kata Ganti dan Panggilan dalam Bahasa Serawai Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo

Adika Eros Scorpio
Adikaeross2810@gmail.com
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT: Pronouns And Call In The Serawai Language Of Pagar Dusun, Ulu Talo District. *This study aims to explore the use of pronouns in the Serawai language in Dusun Pagar, Ulu Talo District, Seluma Regency. The primary focus of this research is to understand the types of pronouns used in everyday interactions by the local community, as well as how social factors such as speaker closeness, social status, and the communication context influence the selection of pronouns. A qualitative approach was applied, utilizing interviews and direct observation. The findings indicate that pronoun selection is heavily influenced by social context, whether in informal or formal interactions, with variations in usage based on age and gender*

Keywords: *pronouns, Seluma language, Dusun Pagar, social context, language preservation, social status, age, gender.*

Abstrak: Kata Ganti Dan Panggilan Dalam Bahasa Serawai Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai di Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami jenis-jenis kata ganti dan panggilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat setempat, serta bagaimana faktor sosial seperti kedekatan antar penutur, status sosial, dan situasi komunikasi memengaruhi pemilihan kata ganti dan panggilan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kata ganti dan panggilan sangat bergantung pada konteks sosial, baik itu dalam interaksi informal maupun formal, dan terdapat variasi penggunaan kata ganti dan panggilan berdasarkan faktor usia dan jenis kelamin.

Kata kunci: *kata ganti dan panggilan , Bahasa Serawai, Dusun Pagar, konteks sosial, pelestarian bahasa daerah, status sosial, usia, jenis kelamin*

PENDAHULUAN

Bahasa daerah memiliki peran penting dalam mencerminkan identitas suatu masyarakat, termasuk dalam hal kata ganti dan kosakata panggilan yang digunakan dalam interaksi sosial. Kata ganti dan panggilan mencerminkan hubungan sosial, hierarki, serta nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Dalam hal ini, kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai di Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma menjadi aspek menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana masyarakat setempat mempertahankan nilai-nilai budaya mereka.

Kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai memiliki variasi tergantung pada faktor usia, hubungan kekerabatan, dan status sosial antara penutur dan lawan bicara (Kridalaksana, 2008:45). Sistem panggilan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Seluma yang mengutamakan penghormatan dan kesopanan (Sudaryanto, 1993:78). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana variasi kata ganti dan panggilan ini berfungsi dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana pengaruh sosial dapat mengubah penggunaannya (Nothofer, 1985:112).

Di Dusun Pagar, Bahasa Serawai masih digunakan secara luas dalam komunikasi sehari-hari. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh bahasa lain, seperti bahasa Indonesia, berpotensi menyebabkan perubahan dalam penggunaan kata ganti dan kosakata panggilan (Mahsun, 2005:36). Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis kata ganti serta panggilan yang digunakan oleh masyarakat setempat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variasinya (Sugiyono, 2012:89).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik untuk memahami pola penggunaan kata ganti dan kosakata panggilan dalam Bahasa Serawai di Dusun Pagar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penutur asli dan observasi langsung dalam situasi komunikasi yang berbeda (Chaer, 2003:64). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai variasi dan perubahan dalam penggunaan kata ganti dan panggilan (Bloomfield, 1933:99).

Selain itu, kajian ini juga berkontribusi dalam upaya pelestarian bahasa daerah, khususnya dalam mempertahankan aspek budaya yang terkandung dalam sistem panggilan Bahasa Serawai (Wijana & Rohmadi, 2010:52). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi bahasa daerah lainnya serta sebagai bahan ajar dalam muatan lokal (Alwi, 2000:75).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai di Dusun Pagar serta bagaimana peranannya dalam menjaga nilai-nilai budaya masyarakat. Kajian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi studi linguistik dan dokumentasi bahasa daerah di Indonesia (Nababan, 1991:88). Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami pola-pola perubahan bahasa dalam kehidupan sosial masyarakat setempat (Suwito, 1985:67).

Bahasa adalah salah satu cara utama manusia untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Setiap daerah memiliki bahasa atau dialek khas yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Salah

satu aspek penting dalam bahasa adalah penggunaan kata ganti dan panggilan . Kata ganti merupakan suatu golongan dari kelas kata untuk mempersingkat dan mempermudah seseorang dalam menggunakan bahasa, sebab dalam berbahasa sebuah kata yang tertuju pada manusia, benda, dan yang lainnya tidak perlu digunakan berulang kali dalam konteks yang sama, Humaira, U., Singgih, M., & Irham, M. (2023).

Kata ganti dan panggilan digunakan untuk menggantikan orang atau benda dalam percakapan, namun lebih dari itu, kata ganti dan panggilan juga bisa menunjukkan hubungan sosial antara pembicara. Orang ketiga tunggal biasanya dibedakan berdasarkan jenis kelamin (maskulin, feminin, netral), menurut jumlahnya (tunggal dan jamak), dan menurut fungsinya (subjek, objek, dan properti). Misalnya, dalam banyak bahasa daerah, termasuk Bahasa Serawai, pilihan kata ganti dan panggilan bisa dipengaruhi oleh faktor seperti kedekatan sosial, usia, dan status sosial seseorang. Di Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, penggunaan kata ganti dan panggilan menunjukkan betapa pentingnya norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat ini, penggunaan kata ganti dan panggilan yang berbeda sering kali dipilih berdasarkan situasi dan siapa yang diajak bicara. Misalnya, saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau memiliki status lebih tinggi, orang cenderung memilih kata ganti dan panggilan yang lebih sopan dan menghormati. Sebaliknya, dalam percakapan yang lebih santai atau dengan orang yang lebih muda, kata ganti dan panggilan yang digunakan bisa lebih sederhana dan informal. Kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan kesopanan dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai cara untuk memperlihatkan penghormatan dan kedekatan antar individu. Penggunaan kata ganti dan panggilan yang tepat dapat memperkuat hubungan sosial dan membantu memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Kata ganti dan panggilan orang pertama mengacu pada pembicara, kata ganti dan panggilan orang kedua mengacu pada lawan bicara dan orang ketiga mengacu pada objek yang dia bicarakan, Kalumata, G. D., Lotulung, D. R., & Ranuntu, G. C. (2022). Orang ketiga tunggal biasanya dibedakan berdasarkan jenis kelamin (maskulin, feminin, netral), menurut jumlahnya (tunggal dan jamak), dan menurut fungsinya (subjek, objek, dan properti) Marar, E. (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Pagar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat jenis-jenis kata ganti dan panggilan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, serta faktor sosial apa saja yang mempengaruhi pemilihan kata ganti dan panggilan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat setempat menggunakan kata ganti dan panggilan dalam berbagai situasi.Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai dan bagaimana faktor sosial memengaruhi pemilihan kata ganti dan panggilan . Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk

pelestarian bahasa daerah, sekaligus memperkaya pemahaman kita tentang peran bahasa dalam membangun hubungan sosial dalam masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai, khususnya di Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari penggunaan kata ganti dan panggilan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pagar, yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Seluma, tempat di mana Bahasa Serawai masih banyak digunakan oleh penduduk setempat. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat yang beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, maupun status sosial. Pemilihan subjek ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai variasi penggunaan kata ganti dan panggilan dalam berbagai situasi sosial. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, dan peran sosial dalam masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mereka menggunakan kata ganti dan panggilan dalam percakapan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun informal. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. Observasi ini dilakukan di berbagai situasi, seperti percakapan di pasar atau acara sosial lainnya, untuk melihat penggunaan kata ganti dan panggilan dalam konteks yang lebih alami. Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Peneliti akan mengklasifikasikan jenis kata ganti dan panggilan yang digunakan dan mencari tahu faktor sosial apa saja yang memengaruhi pemilihan kata ganti dan panggilan tersebut. Data hasil wawancara dan observasi akan dibandingkan untuk melihat konsistensi dalam penggunaan kata ganti dan panggilan di berbagai situasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, ditemukan berbagai variasi penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, seperti usia, status sosial, dan tingkat kedekatan antar penutur. Penggunaan kata ganti dan panggilan ini menunjukkan bahwa masyarakat Seluma sangat memperhatikan konteks sosial dalam berkomunikasi.Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai sangat bergantung pada hubungan antar penutur. Misalnya, dalam percakapan antara teman sebaya atau keluarga dekat, kata ganti dan panggilan yang digunakan cenderung lebih santai dan informal. Sebaliknya, dalam percakapan dengan orang yang lebih tua atau yang memiliki status sosial lebih tinggi, masyarakat Seluma lebih cenderung menggunakan kata ganti dan panggilan yang lebih formal atau sopan sebagai bentuk penghormatan.

Dalam situasi formal, kata ganti dan panggilan yang digunakan lebih spesifik dan menunjukkan rasa hormat. Ini terlihat dalam penggunaan kata ganti dan panggilan seperti "anda" atau "saudara" ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau dalam konteks yang lebih resmi. Di sisi lain, dalam interaksi sehari-hari yang lebih kasual, penggunaan kata ganti dan panggilan bisa lebih sederhana dan lebih akrab, seperti penggunaan "kau" atau bahkan "kaba" dalam kalangan teman dekat. Selain faktor usia dan status sosial, jenis kelamin juga memengaruhi pemilihan kata ganti dan panggilan. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa ada perbedaan dalam cara perempuan dan laki-laki memilih kata ganti dan panggilan , meskipun perbedaan ini tidak terlalu mencolok.

Pada umumnya, perempuan lebih cenderung menggunakan kata ganti dan panggilan yang lebih halus dan sopan, sedangkan laki-laki, terutama dalam percakapan dengan teman dekat, lebih sering menggunakan kata ganti dan panggilan yang lebih langsung dan informal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun penggunaan bahasa Indonesia semakin meluas di kalangan generasi muda, banyak dari mereka masih menggunakan Bahasa Serawai dalam percakapan sehari-hari, terutama dalam keluarga dan dengan teman-teman dekat. Namun, ada kecenderungan bahwa Bahasa Serawai mulai tergerus oleh pengaruh bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar pada media massa dan pendidikan formal.Secara keseluruhan, penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai menunjukkan bagaimana bahasa mencerminkan struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Setiap kata ganti dan panggilan yang digunakan memiliki makna konotatif yang lebih dalam, yang mencerminkan rasa hormat, kedekatan, atau jarak sosial antara penutur. Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Serawai bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memelihara dan menegaskan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat.

Kata Ganti dan Panggilan

Bahasa Indonesia	Bahasa Serawai
Saya	Aku
Kamu	Dihghi
Dia	Kaba
Kita	Kito
Kami	Kami
Kakek atau nenek	Niniak
Ayah	Bapak
Ibu	Mamak
Bibi yang terkecil	Uncu
Bibi terakhir	Bungsu
Bibi yang kedua	Anya
Bibi yang ketiga	Aciak
Kakak perempuan	Inga
Adik	Ading
Suami dari kakak	Udau
Cucu	Cucung

Kakak laki laki	Donga
Cicit	Piyut
Anak	Anak

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Dusun Pagar, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial antar penutur. Pemilihan kata ganti dan panggilan berbeda tergantung pada kedekatan penutur, usia, dan status sosial. Saat berbicara dengan teman sebaya atau keluarga dekat, kata ganti dan panggilan yang digunakan lebih santai dan informal. Sebaliknya, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau memiliki status sosial lebih tinggi, penutur cenderung memilih kata ganti dan panggilan yang lebih formal dan sopan. Selain faktor usia dan status sosial, jenis kelamin juga memengaruhi pemilihan kata ganti dan panggilan , meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Perempuan lebih sering menggunakan kata ganti dan panggilan yang lebih halus dan sopan, sementara laki-laki lebih cenderung menggunakan kata ganti dan panggilan yang lebih langsung. Meskipun bahasa Indonesia semakin dominan, Bahasa Serawai masih digunakan, terutama dalam percakapan sehari-hari dengan keluarga atau teman-teman dekat. Namun, ada kecenderungan bahwa Bahasa Serawai mulai terpengaruh oleh bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, penggunaan kata ganti dan panggilan dalam Bahasa Serawai mencerminkan pentingnya konteks sosial dalam komunikasi. Selain sebagai alat untuk menggantikan orang atau benda, kata ganti dan panggilan juga berfungsi sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat, kedekatan, dan status sosial antar penutur.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. (2000). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Bloomfield, L. (1933). Language. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Chaer, A. (2003). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Humaira, U., Singgih, M., & Irham, M. (2023). Analisis Kontrastif Isim Dhomir Dalam Bahasa Arab Dan Kata ganti dan panggilan Dalam Bahasa Indonesia Serta Langkah-Langkah Pembelajarannya. *Al Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 10-17.

Kalumata, G. D., Lotulung, D. R., & Ranuntu, G. C. (2022). Kata ganti dan panggilan Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Analisis Kontrastif. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, *38*.

Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.

Marar, E. (2016). Kata ganti dan panggilan Orang Bahasa Inggris Dan Bahasa Klabra (Suatu Analisis Kontrastif). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, *4*(1).

Nababan, P. W. J. (1991). Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.
Nothofer, B. (1985). Dialects of Malay. Berlin: Mouton Publishers.
Poedjosoedarmo, S. (2009). Javanese Speech Levels. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Suwito. (1985). Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: Henary Offset.
Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.